

## Penyusunan Anggaran Kas Bagi UMKM Azalea Depok

Reniasi Karnasi <sup>1)</sup>, Henny Setyo Lestari <sup>2)</sup>, Rina Hartanti <sup>3)</sup>, Afrizal Elgi <sup>4)</sup>

Universitas Trisakti

\*Email: [reniasi@trisakti.ac.id](mailto:reniasi@trisakti.ac.id)

### Abstrak

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan mengenai pengelolaan anggaran kepada UKM di Azalea Depok. Anggaran memiliki peran penting dalam perencanaan, organisasi, dan pengendalian yang berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi. Menurut komunikasi awal, mitra menghadapi beberapa permasalahan, yaitu Mitra masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep anggaran dan manfaatnya bagi usaha mereka. Selain itu, Mitra belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menyusun anggaran dengan baik, dan hanya sejumlah kecil mitra yang telah melakukannya. Namun, anggaran yang disiapkan masih sederhana dan belum dapat digunakan sebagai alat perencanaan bisnis yang efektif. Permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang diterima oleh mitra dari lembaga pendidikan terkait. Solusi yang diusulkan dalam program pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah meningkatkan pemahaman mitra tentang pentingnya pengelolaan anggaran dalam usaha mereka dan memberikan pelatihan dalam pengelolaan anggaran operasional, termasuk anggaran penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Selain itu, juga melibatkan pelatihan dalam penyusunan anggaran keuangan, termasuk anggaran kas, biaya *overhead* pabrikasi, dan perencanaan laba. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, terlihat bahwa peserta pelatihan telah menguasai sekitar 60% dari materi yang diajarkan dan merasa puas dengan pelatihan yang mereka terima. Selain itu, hasil asesmen bantuan menunjukkan bahwa sekitar 60% mitra mampu mengklasifikasikan jenis anggaran dan berhasil menyusun anggaran dengan baik.

**Kata Kunci:** *Anggaran, Pelatihan, Perencanaan Bisnis*

### Abstract

*The main objective of this community service program is to provide training regarding budget management to UKM in Azalea Depok. Budgets have an important role in planning, organization, and control related to achieving organizational goals. According to initial communication, partners face several problems, namely Partners still have limited understanding of the concept of budgeting and its benefits for their business. In addition, Partners do not yet have sufficient capabilities to prepare budgets properly, and only a small number of partners have done so. However, the prepared budget is still simple and cannot be used as an effective business planning tool. This problem is largely caused by the lack of training received by partners from related educational institutions. The solutions proposed in this community service program include increasing partners' understanding of the importance of budget management in their business and providing training in managing operational budgets, including sales, production, raw materials, labor, and overhead budgets. In addition, it also involves training in preparing financial budgets, including cash budgets, manufacturing overhead costs, and profit planning. Based on the monitoring and evaluation results, it appears that the training participants have mastered around 60% of the material taught and are satisfied with the training they received. In addition, the results of the assistance assessment showed that around 60% of partners were able to classify budget types and succeeded in preparing the budget well.*

**Keywords:** *Budget, Training, Business Planning*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang sedang berkembang pasti memiliki aspirasi agar aktivitas di dalamnya berjalan terstruktur dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan perencanaan yang matang yang dilengkapi dengan pengendalian yang efektif (Tjandrakirana, Yulianita, Aspahani, & Abukosim, 2023). Anggaran adalah salah satu komponen krusial dalam merencanakan dan mengendalikan aspek keuangan perusahaan (Oktaviah, 2022).

Proses anggaran merupakan alat kontrol yang dapat dimanfaatkan oleh pemilik bisnis untuk mengelola keuangan mereka. Semakin bisnis tersebut tumbuh, semakin kompleks pula manajemen keuangan dan tantangan keuangan yang harus dihadapi. Tanpa manajemen keuangan yang teliti dan hati-hati, risiko kegagalan bisnis akan meningkat (Dwiastanti, Wahyudi, Waluyo, Rahmadhani, & Sanjaya, 2023).

Manajemen keuangan adalah sebuah proses yang melibatkan pengaturan segala aktivitas atau tindakan yang terkait dengan keuangan dalam suatu perusahaan. Ini mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, analisis, dan pengendalian atas aktivitas keuangan tersebut. Lebih jauh, manajemen keuangan juga bisa diartikan sebagai seluruh aktivitas bisnis yang terkait dengan pengumpulan dana perusahaan dengan cara mengurangi biaya dan mengalokasikan dana dengan efisien untuk meningkatkan nilai Perusahaan (Mohamadi, 2022). Agar berbagai aspek dalam pengelolaan keuangan bisnis dapat berjalan dengan efisien, diperlukan tugas administratif yang sebaiknya diemban oleh para pemilik usaha termasuk UMKM. Keteraturan dalam pencatatan administratif juga memiliki manfaat besar sebagai alat perencanaan untuk pertumbuhan bisnis yang lebih baik.

Pencatatan keuangan adalah hal yang sangat krusial bagi segala jenis bisnis, tetapi seringkali pelaku UMKM, yang mayoritasnya beroperasi dalam skala mikro dan kecil, cenderung mengabaikannya. Meskipun sebenarnya sangat penting untuk mencatat dengan teliti semua pemasukan dan pengeluaran bisnis mereka setiap harinya agar dapat mengendalikan keuangan dengan efektif. Setiap bisnis perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai berapa biaya operasional yang dikeluarkan, berapa keuntungan yang berhasil diperoleh, serta berapa modal yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Ini memungkinkan pemilik bisnis untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja dan kapasitas bisnisnya, sehingga mereka dapat merancang perencanaan pengembangan berdasarkan data pencatatan tersebut (Otoritas Jasa keuangan).

UMKM seringkali belum mengadakan pemisahan yang jelas antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi. Situasi ini bisa berakibat pada penggunaan dana yang tidak terkendali dan seringkali berpotensi menyebabkan masalah keuangan, termasuk risiko bangkrut atau gagal bayar pinjaman bank jika bisnis bergantung pada pinjaman tersebut (Apriyanti, 2021). Untuk Menyusun suatu pembukuan yang benar diperlukan pengetahuan dan kemampuan. Pengetahuan ini yang kadangkala menjadi hambatan dalam pemisahan pembukuan keuangan pribadi dan bisnis. Pada umumnya para pelaku usaha hanya mengandalkan daya ingat saja dalam pencatatan keuangan. Meskipun UMKM merupakan salah satu yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian, namun untuk berbagai hambatan banyak ditemui. Salah satunya adalah kemampuan bertahan dalam industri.

Keterbatasan kemampuan sebagian besar pelaku UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka telah menyebabkan kekacauan dalam aspek keuangan bisnis mereka. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak berhasil mempertahankan eksistensi dan mengalami kesulitan dalam pertumbuhan bisnis. Berdasarkan hasil wawancara dengan UMKM di Azalea Depok, sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), ditemukan bahwa mereka jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pencatatan keuangan bisnis mereka. Mereka hanya mencatat jumlah hutang pelanggan tanpa mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta tidak memisahkan keuangan pribadi dari keuangan bisnis mereka. Hal yang sama juga berlaku untuk pembukuan keuangan, di mana sebagian besar pelaku UMKM enggan membuat laporan keuangan karena menganggapnya rumit, sementara mereka lebih fokus pada proses produksi dan penjualan.

Melihat permasalahan yang terjadi pada UMKM di Azalea Depok, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti (FEB Usakti) membantu pemerintah meningkatkan perekonomian dengan

memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai penyusunan anggaran kas bagi UMKM di Azalea Depok. FEB Usakti melihat bahwa UMKM yang mampu bertahan akan menyerap tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran akan berkurang dan pendapatan masyarakat akan meningkat. Kegiatan ini juga sebagai salah satu wujud dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Tim PkM melakukan kegiatan dengan membagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap Evaluasi dan Pelaporan seperti tampak pada Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan



**Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan**

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan persiapan mitra PkM, persiapan administrasi, survey dan koordinasi awal kepada anggota tim PkM. Selanjutnya, setelah semua tahap persiapan selesai, dilakukan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini diberikan materi dan pelatihan mengenai penyusunan anggaran kas. Sebelum pemberian materi diberikan *pre-test* terlebih dahulu, guna mengetahui hasil sebelum dan sesudah kegiatan. Pada tahapan ini juga dilakukan diskusi tanya jawab, apakah ada hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta kegiatan. Tahapan terakhir yaitu evaluasi, dimana pada tahap ini diberikan kembali *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Rincian dari setiap tahapan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rincian Kegiatan**

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan
<b>Persiapan</b>		
1.	Mitra PKM	Memilih Mitra PKM yang diperlukan untuk kegiatan.
2.	Persiapan Administrasi	Surat Kesediaan Mitra, Surat Tugas Fakultas, Berita Acara Kegiatan
3.	Survey	Tim PKM melakukan pengecekan lokasi.
4.	Koordinasi Awal	- Menentukan materi kegiatan yang akan disampaikan, sesuai kebutuhan Mitra - Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab - Penentuan Metode Pelaksanaan yaitu Studi Literatur
<b>Pelaksanaan</b>		
5.	<i>Pre-Test</i>	Membagikan kuesioner sebelum kegiatan untuk mengukur kemampuan peserta sebelum pelaksanaan kegiatan
6.	Materi Kegiatan	Pemaparan Materi Manajemen Keuangan
7.	Pelatihan	Pelatihan Penyusunan Anggaran Kas dan Laporan Keuangan sederhana bagi UMKM
8.	Diskusi	Diskusi tanya jawab
<b>Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan</b>		
9.	<i>Post-Test</i>	Membagikan kuesioner untuk mengukur keberhasilan kegiatan dengan melihat kemampuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan
10.	Pelaporan	Pembuatan Laporan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai oleh peserta pelatihan PkM ini adalah, para pelaku usaha dapat memahami manajemen keuangan sehingga dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada. Selain itu para peserta juga dapat menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Para peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya Penganggaran Kas.

Pencapaian dari PkM diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan yang tampak pada Tabel 2. Para pelaku UMKM Azalea telah mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang Anggaran kas dari 20 persen menjadi 75 persen, peningkatan mengenai pemahaman laporan keuangan dari 25 persen menjadi 78 persen, peningkatan mengenai manajemen keuangan dari 20 persen menjadi 76 persen. Hasil dari pelaksanaan PkM ini telah sesuai target karena peserta telah mengalami peningkatan wawasan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Faktor pendukung dalam PkM ini adalah jumlah peserta yang hadir melebihi target semula direncanakan 20 orang, yang hadir sebanyak 34 orang dengan penyampaian materi yang menarik, membuat antusias peserta cukup tinggi Peserta merasa ilmu yang diberikan sesuai dengan yang mereka butuhkan saat ini, untuk memotivasi semangat dalam berwirausaha sehabis pandemi covid 19. Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah waktu yang tersedia untuk pelatihan dan diskusi cukup pendek. Keterbatasan waktu para peserta karena peserta pelatihan ibu-ibu rumah tangga. Waktu untuk menjalankan usaha juga tidak fokus.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Sebelum dan Setelah Kegiatan**

No	Pertanyaan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Anggaran Kas			
1.	Saya membuat anggaran agar sesuai dengan pendapatan selama satu bulan		
2.	Dengan membuat anggaran saya dapat melihat kelebihan dan kekurangan pendapatan	20%	75%
Laporan Keuangan			
3.	Saya Bisa membuat laporan keuangan pribadi dengan baik dan benar.		
4.	Saya membuat pemisahan anggaran pribadi dan usaha untuk mengelola setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran.	25%	78%
Manajemen Keuangan			
5.	Saya memiliki pengetahuan bahwa investasi merupakan	20%	76%

No	Pertanyaan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
	potensi penghasilan jangka Panjang.		
6.	Saya mengelola keuangan usaha dengan baik		
7.	Saya menyisipkan sebagian uang pendapatan untuk di tabung		

Sumber: Data Diolah



Gambar 2. Foto Kegiatan

## SIMPULAN

Pemahaman mengenai pengetahuan manajemen keuangan dan penyusunan anggaran kas sangat diperlukan oleh para pelaku usaha UMKM. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas usaha dan perolehan kredit usaha. Setiap transaksi tercatat dengan baik dan benar. Para pelaku umkm bisa mengetahui *riil* kondisi usaha yang dijalankan dan bisa mengembangkan usahanya.

Faktor pendukung kegiatan adalah adanya kerjasama dengan UMKM Azalea Depok, sehingga pelaksanaan kegiatan PKM menjadi lebih tepat sasaran dan berjalan dengan lancar. Faktor penghambat kegiatan adalah Pelaksanaan kegiatan ini belum mencakup semua bidang industri UMKM. Untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya diharapkan jumlah peserta bisa lebih banyak dan berasal dari industri yang berbeda. Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu factor penghambat maksimalisasi kegiatan ini. Untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha UMKM, sebaiknya dilakukan pendampingan dalam proses menghitung dan menyusun laporan keuangan. Sehingga ketika mereka mengalami kesulitan, dapat segera terelesaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, H. W. (2021, Maret 25). Menyoal Urgensi Manajemen Keuangan UMKM. UNISSULA. Retrieved from <https://unissula.ac.id/menyoal-urgensi-manajemen-keuangan-umkm/>
- Dwiastanti, A., Wahyudi, A., Waluyo, S., Rahmadhani, A., & Sanjaya, R. A. (2023). Pelatihan Penyusunan Anggaran Bagi Usaha Kecil dan Menengah di Desa Kalisongo Kabupaten Malang. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 37-45.
- Mohamadi, R. F. (2022, Juni 13). Strategi Manajemen Keuangan Praktis bagi UMKM. Mekari Jurnal. Retrieved from <https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-manajemen-keuangan-bagi-umkm/>
- Oktaviyah, N. (2022). Penyusunan Anggaran Operasional Pada Umkm Kuliner di Kabupaten Maros. *BIJAC: Bata Ihyas Journal of Accounting*, 49-57.
- Otoritas Jasa keuangan. (n.d.). Retrieved September 2023, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20620>

Tjandrakirana, R., Yulianita, A., Aspahani, & Abukosim. (2023). pelatihan Penyusunan Anggaran Penjualan dan Anggaran produksi Sebagai Alat Perencanaan dan pengendalian UMKM di Desa kerinjing. *Wahana Dedikasi*, 25-32.